

## Pengendalian Sampah Berbasis Partisipatif di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Alauddin Makassar

Evi Aprianti Radjiman<sup>1\*</sup>, Andi Susilawaty<sup>2</sup>, Abd. Majid HR Lagu<sup>3</sup>

### Abstrak

Persampahan di Indonesia merupakan permasalahan umum sebagai bagian dinamika kehidupan manusia. Peningkatan jumlah penduduk sebanding dengan peningkatan jumlah konsumsi yang mempengaruhi besarnya peningkatan volume sampah. Fakultas kedokteran dan Ilmu Kesehatan yaitu peneliti mendapatkan adanya mahasiswa, dosen ataupun staff yang sudah maupun yang belum berpartisipasi dalam membuang sampah pada tempatnya dengan benar, walaupun telah disediakan tempat sampah dengan pengelompokan jenisnya pada tiap sudut gedung fakultas. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan *Community Based Research* (CBR) untuk mengetahui bagaimana partisipasi civitas akademika Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Alauddin Makassar dalam Pengendalian Sampah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa informan berminat untuk mengadakan pengendalian sampah di lingkungan fakultas disertai aturan yang dapat mengikat dan mengatur perilaku individu. Sejauh ini juga tidak ada data yang mencatat tentang penyakit akibat sampah karena dianggap belum menjadi hal yang penting, walaupun mereka sadar pengendalian sampah bisa menjadikan fakultas lebih nyaman sebagai tempat perkuliahan. Dari pengetahuan informan yaitu mengetahui arti dan tujuan diadakannya pengendalian sampah, serta hal-hal yang harus dibutuhkan dalam pengendalian sampah seperti dukungan sosial dalam bentuk apresiasi dan penghargaan diiringi dengan penyiapan fasilitas yang memadai. Dilihat dari segi hambatan yang dialami selama ini, informan menganggap selain dari kesediaan para individu juga dari pihak birokrasi yang kurang menjadikan masalah ini sebagai masalah yang penting. Rekomendasi kepada pimpinan FKIK UIN Alauddin Makassar agar membuat regulasi dalam bentuk kebijakan tertulis tentang pengendalian sampah yang mengikat civitas akademika baik dosen, pegawai maupun mahasiswa untuk melakukan pengendalian sampah di wilayah fakultas.

Kata Kunci : Pengendalian, Sampah, Lingkungan

### Pendahuluan

Persampahan di Indonesia merupakan permasalahan umum sebagai bagian dinamika kehidupan manusia. Berdasarkan data Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD)

Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2013-2018, total volume dan produksi sampah yang dihasilkan Kota Makassar, Kabupaten Maros, Kabupaten Gowa, dan Kabupaten Takalar di perkirakan tingkat timbulan sampah sebanyak 9.076,949 m<sup>3</sup>/orang/hari (Bappeda, 2018).

Peningkatan jumlah penduduk sebanding dengan peningkatan jumlah konsumsi yang mempengaruhi besarnya peningkatan volume sam-

\*Korespondensi : [eviiradjiman@gmail.com](mailto:eviiradjiman@gmail.com)

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

pah. Berdasarkan data umum Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional, Di kota Makassar jumlah sampah yang ditimbun di TPA pada tahun 2017-2018 mencapai 1.000.00 ton/hari. Jika sampah tidak ditangani dengan sesuai prosedur yang berlaku maka akibatnya menimbulkan masalah serius seperti pencemaran air, tanah, dan udara, penyebaran penyakit serta dapat mengganggu nilai estetika (Badan Pusat Statistik, 2018).

Salah satu tempat yang berpotensi banyak menghasilkan sampah dalam suatu kota adalah kampus perguruan tinggi atau universitas. Sampah ini berasal dari sampah sisa kegiatan mahasiswa, sisa makanan dan jajanan mahasiswa serta sampah rumput dan tanaman dari lingkungan di sekitar kampus (Fadhilah A, 2011). Universitas merupakan salah satu sumber sampah pada sistem persampahan perkotaan. Berkaitan dengan amanat yang diisyaratkan Permen PU No. 21/PRT/M/2006. Universitas sebagai salah satu sumber sampah perkotaan sudah sepatutnya memiliki tempat pengolahan sampah terpadu secara mandiri (Permen PU No. 21/PRT/M/2006).

Pada Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar distribusi data berdasarkan timbulan sampah menunjukkan bahwa terdapat berbagai jenis sampah dengan persentasi yang berbeda pula mulai dengan tertinggi sampai terendah seperti sampah botol plastik dengan 3.520 kg/hari (29.40%), sampah kertas dengan 3.395 kg/hari (28.36%), sampah gelas plastik dengan 1.360 kg/hari (11.36%), sampah tisu dengan 0.865 kg/hari (7.22%), sampah styrofoam dengan 0.790 kg/hari (6.60%), sampah kresek dengan 0.525 kg/hari (4.38%), sampah kardus dengan 0.440 kg/hari (3.67%), sampah organik (sisa makanan) dengan 0.420 kg/hari (3.51%), sampah lainnya 0.370 kg/hari (3.09%), dan sampah plastik kemasan dengan 0.285 kg/hari (2.38%) (Risnawati, 2017).

Berdasarkan survei awal yang dilakukan pada Fakultas kedokteran dan Ilmu Kesehatan yaitu peneliti mendapatkan adanya mahasiswa, dosen ataupun staff yang sudah berpartisipasi dan ada

yang belum berpartisipasi dalam membuang sampah pada tempatnya dengan benar, walaupun telah disediakan tempat sampah dengan pengelompokan jenisnya pada tiap sudut gedung fakultas.

Berdasarkan masalah dan fenomena tersebut, peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: "Pengendalian Sampah Berbasis Partisipatif di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Alauddin Makassar".

## Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan *Community Based Research* (CBR) untuk mengetahui bagaimana partisipasi civitas akademika Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Alauddin Makassar dalam Pengendalian Sampah. Penelitian ini berlangsung dari bulan Juni-Agustus 2019 dan lokasi penelitian ini bertempat di Fakultas Kedokteran dan Ilmu kesehatan UIN Alauddin Makassar. Metode pemilihan informan dilakukan sesuai dengan prinsip *purpose sampling* sebanyak 15 responden dengan analisis triangulasi sumber sehingga interpretasi yang dihasilkan sesuai dengan informasi yang didapatkan dari informan (Notoatmodjo, 2010)..

## Hasil

### Penilaian Sosial

"Tentunya baik sekali kalau ada pengendalian sampah di FKIK sendiri, seperti beberapa kali yang kita lihat sudah banyak usaha-usaha kita untuk mengadakan pengendalian sampah. Cuman mungkin belum maksimal". (HA, Ketua Jurusan Farmasi, Juni 2019, Jurusan Farmasi, Informan Tambahan)

"Kita tentu setuju, malah itu akan lebih baik karena memang selama ini tujuan kita kan itu supaya sampah disini itu bisa berkurang". (AN, Kepala Kasubag Umum Akademik, Juni 2019, Fakultas Kedokteran dan Ilmu kesehatan, Informan Tambahan)

"Iya itu sangat perlu memberikan punishment atau hukumnya apabila ada yang melanggar, apalagi kita sudah ada CCTV jadi bisa dijadikan

*bukti untuk memberikan hukuman*". (FY, Sekretaris Jurusan Kebidanan, Juni 2019, Jurusan Kebidanan, Informan Tambahan)

*"Harus bikin aturan, tapi sebenarnya biar tidak ada aturan dari kesadaran sendiri, sudah diterapkan ada denda begini cuman tidak diindahkan, mungkin mau diperbaharui"*. (AS, Staf Akademik, Juni 2019, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Informan Tambahan)

*"Saat ini saya rasa, kita sudah berusaha untuk melakukan pengendalian sampah yang dimaksud seperti menyiapkan fasilitas, namun kembali lagi ke perilaku individunya yang sulit berubah"* (AA, Dekan FKIK, Juni 2019, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Informan Utama)

#### **Penilaian Epidemiologi, Perilaku dan Lingkungan**

*"Tidak ada data seperti itu yang saya tahu"* (MA, Dosen Kesehatan Masyarakat, Juni 2019, Jurusan Kesehatan Masyarakat, Informan Tambahan)

*"Untuk sekarang ini tidak ada"*. (EK, Ketua HMD Kebidanan, Juli 2019, Jurusan Kebidanan, Informan Tambahan)

*"Mungkin saya tegur, tapi mungkin itu akan diulang lagi, kalau cuman masalah sampah saja mau ditegur terus kan tidak bagus juga, karena teguran seperti itu tidak akan mengubah kebiasaan mereka, tapi kalau saya jarang melihat orang yang buang sampah sembarangan di depan mata saya"* (AA, Dekan FKIK, Juni 2019, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Informan Kunci)

*"Saya selalu suruh mahasiswa untuk membersihkan sebelum masuk kelas, biasa juga diingatkan lagi untuk tanggung jawab sama sampahny"*. (SW, Dosen Kesehatan Masyarakat, Juni 2019, Jurusan Kesehatan Masyarakat, Informan Tambahan)

*"Kalau kita menegur orang kurang enak, kesadaran saja karena bukan anak TK"*. (AS, Staf Akademik, Juni 2019, Fakultas Kedokteran dan Ilmu kesehatan, Informan Tambahan)

*"Kalau yang saya tahu pengendalian sampah bisa buat lingkungan jadi lebih bersih teratur dan enak dilihat"*. (NK, Ketua DEMA FKIK, Juni 2019,

Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Informan Tambahan)

*"Sangat besar pengaruhnya, selain enak dipandang, udara secara tidak langsung menjadi segar"*. (IH, Ketua HMJ Kesehatan masyarakat, Juli 2019, Jurusan Kesehatan Masyarakat, Informan Tambahan)

#### **Penilaian Pendidikan dan Ekologis**

*"Pengendalian sampah sebenarnya untuk mengurangi volume sampah itu"* (SW, Dosen Kesehatan Masyarakat, Juni 2019, Jurusan Kesehatan Masyarakat, Informan Tambahan)

*"Kalau bicara tentang mengendali berarti bagaimana caranya itu sampah agar tidak menumpuk"*. (AS, Staf Akademik, Juni 2019, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Informan Tambahan)

*"Itu diperlukan untuk menambah semangat mereka harus ada dukungan dari orang sekitarnya"*. (SW, Dosen Kesehatan Masyarakat, Juni 2019, Jurusan Kesehatan Masyarakat, Informan Tambahan)

*"Dukungan sosial yang bisa kita berikan dengan memberikan apresiasi seperti contohnya mengadakan lomba kebersihan yang mungkin bisa menambahkan semangat dan minat semua pihak"* (HA, Ketua Jurusan Farmasi, Juni 2019, Jurusan Farmasi, Informan Tambahan)

*"Diperlukan perilaku yang baik dari semuanya, terutama mahasiswa yang harus terus diingatkan untuk buang sampah di tempatnya"*. (AA, Dekan FKIK, Juni 2019, Fakultas Kedokteran dan Ilmu kesehatan, Informan Tambahan)

*"Kemauan dan keseriusan"* (IH, Ketua HMJ Kesehatan Masyarakat, Juli 2019, Jurusan Kesehatan Masyarakat, Informan Tambahan)

*"Sumber daya belum cukup, motor sampah masih satu dipake, kalau dua dipake bagus, kaya tahun lalu bagus dia"*. (DE, Pengawas Cleaning Service, Juli 2019, Informan Utama)

#### **Penilaian Administrasi dan kebijakan, dan penyelarasan Intervensi**

*"Paling di birokrasi, kalau kita mengusul program, pasti dihambat lagi disana. Tapi yang paling tinggi itu tetap kesadaran"*. (AS, Staf Akademik, Juni

2019, Fakultas Kedokteran dan Ilmu kesehatan, Informan Tambahan)

*“Perlengkapan yang kurang dan belum menjadi prioritas”.* (IH, Ketua HMJ Kesehatan Masyarakat, Juli 2019, Jurusan Kesehatan Masyarakat, Informan Tambahan)

*“Fasilitas masih sedang-sedang, tapi memang itu karena perusahaan yang sediakan, karena setahu saya itu yang menang tender yang biasanya paling murah harganya jadi kita belum tau isi kontrak dan fasilitasnya seperti apa dia berikan”* (DT, Kordinator lapangan *Cleaning Service*, Juli 2019, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Informan Utama)

*“Harus ada regulasi terkait dengan itu kalau kita serius dengan masalah ini”* (FY, Sekretaris Jurusan Kebidanan, Juni 2019, Jurusan Kebidanan, Informan Tambahan)

*“Memberikan pendidikan kepada MABA, pada semua jurusan untuk meningkatkan kesadaran agar program bisa berkelanjutan”* (MA, Dosen Kesehatan Masyarakat, Juni 2019, Jurusan Kesehatan Masyarakat, Informan Tambahan)

*“Terus diberitahukan, membuat kebijakan jangan langsung, bertahap disosialisasikan, disediakan dulu sarananya baru kita menerapkan. Ada tindakan moril.”* (AN, Kepala Kasubag Umum Akademik, Juni 2019, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Informan Tambahan)

## **Pembahasan**

### **Penilaian Sosial**

Penilaian sosial adalah penerapan dari partisipasi yang menyeluruh, dan berasal dari berbagai sumber informasi, baik obyektif dan subyektif, yang dirancang untuk memperluas pengertian orang-orang mengenai aspirasi mereka untuk kebaikan bersama. Pada tahap ini, para perencana memperluas pemahaman mereka tentang komunitas dimana mereka bekerja dengan melakukan berbagai kegiatan pengumpulan data, seperti wawancara dengan para pemimpin opini kunci, kelompok fokus dengan anggota masyarakat,

pengamatan, dan survei. Istilah komunitas biasanya digunakan untuk mengartikan area geografis dengan batas-batas yang ditentukan; lebih umum, ini dapat digunakan untuk menggambarkan suatu kelompok dengan karakteristik, minat, nilai, dan norma bersama (Karen Glanz, Barbara K. Rimer, and K. Viswanath, 2008).

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap semua informan menyatakan bahwa mereka berminat jika dilakukan pengendalian sampah di fakultas, karena dengan pengendalian sampah, fakultas akan terlihat lebih indah dan bisa menjadi contoh untuk fakultas lain dalam melakukan pengendalian sampah, namun dalam pelaksanaannya tetap diiringi dengan partisipasi aktif dari semua civitas akademika seperti ikut dalam kerja bakti tiap jum'at dan bertanggung jawab untuk menjaga lingkungan sekitarnya tetap bebas dari sampah.

Dari segi norma hukum bahwa pihak staf dan mahasiswa setuju bila ada aturan atau hukum yang diterapkan tentang pengendalian sampah karena dengan adanya aturan akan menjadikan civitas akademika lebih terikat dan ada dorongan untuk menjaga lingkungan dan perilaku dalam menangani sampah, namun dari pihak pimpinan dan dosen mengatakan jika aturan atau hukum tidak diperlukan tetapi perilaku dari individu yang harus dibentuk dan diubah karena banyak dari kalangan mahasiswa yang membawa kebiasaan buruknya masuk di Fakultas seperti membuang sampah secara sembarangan tempat, sehingga aturan apapun yang diberikan akan sulit diterima oleh individunya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ni Luh Gede Sukerti dkk, Bahwa faktor eksternal menunjukkan indikator penegakan hukum memiliki kategori tertinggi, artinya indikator tersebut memiliki hubungan terbesar terhadap variabel faktor eksternal, sedangkan sosialisasi memiliki kategori terendah terhadap perilaku dalam mengelola sampah. Penegakkan hukum dalam penelitian ini memiliki pengertian pemberian sanksi pada masyarakat yang membuang sampah sembarangan (Sukerti N L G, 2017).

Penilaian dari Pimpinan dan dosen tentang pengendalian sampah di FKIK sudah cukup baik, terbukti dengan sudah tersedianya tempat sampah di setiap sudut gedung fakultas, serta pelayanan *cleaning service* yang membersihkan di wilayah fakultas, namun para staf dan mahasiswa menilai bahwa pengendalian sampah di fakultas masih sangat kurang dilihat dari segi banyaknya sampah yang berserakan dan bertumpuk di samping gedung fakultas, karena jika melihat dari keadaan fakultas lain, FKIK bisa disebut dengan fakultas yang masih kurang memperhatikan permasalahan sampah, dimana seharusnya FKIK bisa menjadi contoh bagi fakultas lain dalam hal kebersihan lingkungan di fakultas.

Dalam implementasinya, sebenarnya telah ada surat edaran yang dikeluarkan oleh Dekan FKIK pada tahun 2018 mengenai aturan dalam hal ini tentang seseorang yang jika kedapaatn membuang sampah sembarangan baik dalam ruangan atau diluar ruangan akan dikenakan denda sebesar Rp. 50.000,- perorang, namun aturan ini tidak diimplementasikan dengan baik sehingga banyak dari civitas akademik yang tidak mengetahui aturan ini dan mengabaikannya.

#### **Penilaian Epidemiologi, Perilaku, dan Lingkungan**

Hasil penelitian menunjukkan semua informan mengatakan bahwa tidak ada data mengenai penyebaran penyakit akibat sampah di fakultas karena FKIK belum ada program yang terfokus pada pengendalian sampah, sehingga data penyebaran penyakit akibat sampah tidak terlalu dibutuhkan.

Perilaku informan berbeda-beda dalam memberikan teguran jika mendapati seseorang membuang sampah sembarangan. Dosen menganggap bahwa sudah sangat sulit untuk menegur sesama rekan yang membuang sampah sembarangan, namun jika berhadapan dengan mahasiswa akan lebih mudah untuk menegur karena mereka merasa memiliki tanggung jawab untuk merubah perilaku mahasiswa menjadi lebih baik, begitu juga dengan para staf hanya bisa saling mengingatkan dan tidak menegur keras antar rekannya. Berbeda dengan mahasiswa yang kadang acuh tak acuh dengan perilaku dosen

atau staf namun dengan teman sebayanya tetap memberi teguran walaupun kadang tidak dihiraukan.

Pengaruh pengendalian terhadap lingkungan pimpinan menganggap bahwa dengan pengendalian sampah dapat berpengaruh baik dalam lingkungan fakultas karena lingkungan fakultas bisa terlihat lebih bersih dan rapi juga dapat meningkatkan citra baik FKIK kepada fakultas lain bahwa FKIK telah mampu menjadikan lingkungan bersih dari sampah. Begitu juga menurut para dosen, staf dan mahasiswa yang merasa lebih nyaman jika ada pengendalian sampah karena lingkungan fakultas menjadi lebih kondusif untuk dijadikan tempat perkuliahan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Regina yang menunjukkan bahwa hampir seluruh informan mengungkapkan bahwa alasan mereka membuang sampah pada tempatnya adalah agar terciptanya lingkungan kampus yang bersih. Informan menyampaikan bahwa lingkungan yang bersih dapat menciptakan kenyamanan dan keindahan. Sampah yang berserakan dapat menimbulkan ketidaknyamanan dalam mengikuti kegiatan perkuliahan serta mengganggu nilai estetika (Riandes R P. 2016).

Dalam implementasi program sebenarnya telah ada aturan melalui surat edaran yang dikeluarkan oleh Dekan FKIK pada tahun 2018 yaitu bagi yang mendapati atau menemukan seseorang yang membuang sampah sembarangan akan diberikan hadiah sesuai dengan denda yang diberikan pada pelaku. Aturan ini diharapkan bisa menjadi motivasi bagi para civitas akademik untuk dapat memantau sekitarnya agar seluruh wilayah fakultas dapat lebih terjaga dari sampah, namun pada kenyataannya aturan ini masih belum terlaksana dengan semestinya, sehingga belum ada program yang dapat dievaluasi lebih lanjut.

#### **Penilaian Pendidikan dan Ekologis**

Pengetahuan dari pihak pimpinan dan staf mengetahui tentang pengendalian sampah yaitu usaha untuk mengurangi timbulan sampah di fakultas. Dari pihak mahasiswa mengetahui tujuan dari pengendalian sampah yaitu agar sampah mudah untuk diolah kembali ke proses selanjutnya wa-

laupun mereka tidak begitu paham proses pengolahan sampah selanjutnya, tetapi mereka mengetahui tujuan dari pengendalian sampah itu, sedangkan dari pihak *cleaning service* mengetahui jika sampah yang sudah bisa diatur dan tidak terlihat menumpuk lagi maka sudah dikatakan dengan melakukan pengendalian sampah.

Hal ini sesuai dengan pendapat Soekidjo Notoatmojo yang menyatakan bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Adanya pengetahuan yang cukup dari individu atau kelompok masyarakat diharapkan dapat menyebabkan terjadinya perilaku positif dalam perubahan (Notoatmojo, 2007).

Dukungan sosial informan mengatakan bahwa dukungan sosial yang dibutuhkan adalah dengan memberikan apresiasi atau penghargaan seperti dengan mengadakan lomba kebersihan antar jurusan untuk meningkatkan motivasi para civitas akademik serta lomba mendaur ulang sampah agar timbul kreatifitas dari mahasiswa untuk tidak memandang sampah itu hanya menjadi sekedar sampah saja namun bisa menjadi nilai seni dan dapat bernilai jual.

Dalam implementasi program yang dilakukan telah ada fasilitas yang disediakan dari pihak fakultas seperti pengadaan tempat sampah yang sekarang telah banyak ditemukan di setiap sudut gedung fakultas sekitar 5 unit yang disertai dengan pemilahan jenis sampah, namun masih belum efektif karena pengadaan fasilitas tidak diiringi dengan peningkatan kesadaran dari civitas akademik yang harusnya dapat membuang sampahnya ke tempat yang telah disediakan sesuai dengan jenis sampah yang tertulis pada tiap tempat sampah.

#### **Penilaian Administrasi dan Kebijakan, dan Penyelarasan Intervensi**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap informan bahwa hambatan yang dialami saat ini adalah pengadaan fasilitas yang masih kurang diakibatkan kurangnya koordinasi dengan pimpinan. Karena sampai saat ini pengel-

olaan sampah masih ditangani oleh pihak ketiga dari pemenang tender, yang pemilihannya langsung dari rektorat, sehingga fakultas tidak berkesempatan untuk dapat mengolah sampahnya sendiri, dan akhirnya tidak menjadi perhatian khusus untuk dapat masalah sampah ini terselesaikan dengan baik.

Manajemen dalam pengelolaan sampah yang baik dan penuh tanggung jawab perlu ditingkatkan dengan mengindahkan peraturan yang berlaku serta saling bekerja sama dan saling mendukung dengan pihak lain yang memiliki kontribusi dalam masalah sampah (Suprpto, 2005). Pengelolaan limbah domestik harus dilakukan secara terpadu oleh semua pihak, tidak hanya pemerintah, masyarakat, LSM, dan perguruan tinggi (Sudarwanto, 2010).

Dari hasil penelitian, penilaian administrasi dan kebijakan dan penyelarasan intervensi, dilihat dari segi hambatan yang dialami selama ini, informan menganggap bahwa hambatan selama ini selain dari kesediaan para individu juga dari pihak birokrasi yang kurang menjadikan masalah ini sebagai masalah yang penting, sehingga program-program yang dicanangkan dalam pengendalian sampah ini terkesan disepelekan, dilihat dari kurangnya kesediaan fasilitas seperti yang diungkapkan oleh para informan dan dari pihak fakultas juga belum bisa mengolah sampahnya sendiri, sehingga segala kebijakan dan program masih bergantung pada kebijakan rektorat melalui pihak ketiga yang disebut sebagai pemenang tender. Agar terjadi penyelarasan intervensi program maka dibutuhkan sosialisasi secara bertahap dan edukasi yang dimulai dari sejak dini kepada mahasiswa baru dan pemberian edukasi di dalam kelas sebelum memulai perkuliahan.

#### **Kesimpulan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Penilaian sosial yaitu informan berminat untuk mengadakan pengendalian sampah di lingkungan fakultas dengan disertai hukum dan aturan yang dapat mengikat dan mengatur perilaku individu

agar penilaian yang selama ini tentang pengendalian sampah di fakultas dapat berubah menjadi lebih baik dengan partisipasi dari semua civitas akademik FKIK. 2) Penilaian epidemiologis, perilaku dan lingkungan dilihat dari data yang dimiliki oleh fakultas tentang penyakit akibat sampah, namun sejauh ini tidak ada data yang mencatat tentang itu karena dianggap belum menjadi hal yang penting, dilihat dari perilaku parainforman yang belum begitu memperhatikan orang-orang sekitarnya dalam menaggulangi penyebaran sampah, walaupun mereka sadar bila ada pengendalian smapah akan menjadikan fakultas lebih indah dan nyaman sebagai tempat memnuntut ilmu. 3) Penilaian pendidikan dan ekologis ditinjau dari pengetahuan informan mengenai pengendalian sampah yaitu informan mengetahui arti dan tujuan diadakannya pengendalian sampah, serta hal-hal yang harus dibutuhkan dalam pengendlaian smapah seperti dukungan sosial dalam bentuk apresiasi dan penghargaan serta keinginan dan kesadaran yang tinggi dari individu diiringi dengan penyiapan fasilitas yang memadai. 4) Penilaian administrasi dan kebijakan, dan penyeselarasan intervensi dilihat dari segi hambatan yang dialami selama ini, informan menganggap bahwa hambatan selama ini selain dari kesediaan para individu juga dari pihak birokrasi yang kurang menjadikan masalah ini sebagai masalah yang penting.

### Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik Jakarta Pusat. (2018). *Statistik Indonesia Tahun 2018*. Jakarta Pusat: Badan Pusat Statistik.
- Bappeda Provinsi Sulawesi Selatan. (2013-2018) *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD)*. Sulawesi Selatan: Bappeda
- Fadhilah, A. dkk. (2011). Kajian Pengelolaan Sampah Kampus Jurusan Teknik Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro. *Modul*, 11(2): 62-71.
- Karen Glanz, Barbara K. Rimer, and K. Viswanath, editors. (2008). *Health behavior and health education: theory, research, and practice*.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No.21/PRT/M/2006, a) Tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengembangan Sistem Pengolahan Persampahan, Jakarta.
- Riandes R P. (2016) Partisipasi Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Riau Dalam Membuang Sampah Pada Tempatnya Di Lingkungan Kampus Fakultas Kedokteran Universitas Riau. *Jurnal Online Mahasiswa* 3: 1-14
- Risnawati. (2017). *Pengelolaan Sampah di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*. Skripsi. Makassar: UIN Alauddin.
- Sudarwanto, S. (2010). Peran Strategis Perempuan Dalam Pengelolaan Limbah Padat Bernilai Ekonomi. *Jurnal Ekosains*, 2(1): 65-74
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta
- Sukerti N L G. (2017) Perilaku Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Di Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar, *Ecotrophic*. I. 11(2): 149-155
- Suprpto. (2005). Dampak Masalah Sampah Terhadap Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Mutiara Kesehatan Indonesia*, 1(2): 1-4